

BAB III

METODE PENELITIAN

Perhatian utama dalam studi ini adalah untuk mengetahui biografi intelektual Said Hamid Hasan, dasar pemikiran, konsep pengembangan kurikulum yang dibangun, konsep yang ditawarkan dalam kurikulum 2013, dan posisi tokoh dalam kajian diskursus pengembangan kurikulum di Indonesia. Hal tersebut menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih metode penelitian. Secara umum, penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan utama studi ini untuk memahami, menemukan, dan menganalisis pemikiran Said Hamid Hasan dalam bidang pengembangan kurikulum di Indonesia. Pemikiran tersebut akan dapat diketahui dari pandangan, sikap, pengetahuan, tulisan-tulisan, dan juga sebagian kisah hidup dari Said Hamid Hasan ketika melaksanakan aktivitas pengembangan kurikulum baik dari sisi akademik maupun dari sisi praktik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naratif. Salah satu bentuk dari sebuah studi naratif adalah studi biografi yang berguna untuk peneliti menulis dan merekam pengalaman hidup orang lain (Creswell, 2007), dalam penelitian ini adalah pengalaman tokoh. Pendekatan naratif merupakan salah satu pendekatan yang cukup lama dalam penelitian, diambil dari kajian sastra yaitu naratologi.

Naratif dan *narrativity* adalah sebuah bagian yang esensial dalam hidup manusia, pengalaman, dan pemahaman (Ropo, 2020). Oleh karena itu, untuk memperoleh penjelasan secara komprehensif mengenai pemikiran Said Hamid Hasan dari perspektif pengembangan kurikulum di Indonesia maka penelitian ini menggunakan metode kajian biografi yang lebih khususnya adalah intelektual biografi. Kyser (2020) mengemukakan metode biografi mengajak pembacanya untuk memperoleh sebuah pemahaman yang mendalam seorang individu tokoh.

Dalam perkembangannya ada beberapa istilah yang sering disematkan dalam kajian biografi dan istilah ini saling berkaitan satu sama lain yang jika

dispesifikasikan maknanya akan sulit ditemukan secara spesifik (Denzin, 1989). Di antara istilah yang sering disebut di antaranya *individual life history*, *biography*, *narrative history*, *life history*, *life story*, *autobiography*, dan sebagainya. Namun masing-masing bagian dari istilah ini memiliki tujuan yang berbeda tetapi tidak memiliki batasan-batasan yang rigid dan jelas sebagai pemisahannya. Penggunaan jenis penelitian biografis dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai kajian yang menggunakan dan mengoleksi dokumen yang hidup dimana asumsi sentral dari metode biografis adalah suatu kehidupan dapat ditangkap dan direpresentasikan dalam sebuah teks, kini terbuka untuk dipertanyakan (Denzin, 1989). Pernyataan Denzin juga didukung oleh Creswell (2007) penelitian biografi yang terdapat di sini memerlukan analisis interpretatif dari dokumen-dokumen yang telah didapatkan.

Pilihan biografi semacam itu sudah diperkenalkan pertama kali sejak berkembangnya aliran rekonseptualisasi yang dikemukakan oleh Pinar (1970). Aliran ini melakukan pendekatan dengan biografi dan autobiografi. Dalam masa yang bersamaan pula, Clandinin (1986) mengembangkan metode riset naratif yang lebih mengutarakan suara guru. Inilah cikal bakal yang menjadi riset biografi yang diutarakan oleh Clandinin untuk menjembatani antara teori dan praktik. Sehingga, teori yang diajarkan di ruang-ruang kelas memiliki sudut pandang baru dari sisi praktiknya.

Seperti apa yang telah dinyatakan oleh Kridel dalam beberapa riset biografi, terdapat beberapa genre yang menjadi dasar dari *curriculum studies* untuk menjabarkan sebagai kronik tokoh, dengan sebuah fokus dokumenter, rangkaian perjalanan sejarah dari kehidupan individu. Di antara genre nya adalah *individual life history*, *intellectual biography*, *memoir biography*, *interpretative biography*. Dalam penelitian ini menggunakan genre biografi intelektual sebagai basis penulisannya. Biografi intelektual mengabaikan kebutuhan akan struktur kronologis dasar dan mengembangkan narasi kehidupan melalui analisis konseptual motif dan keyakinan subjek dalam dunia ide.

3.2 Prosedur dan Jalannya Penelitian

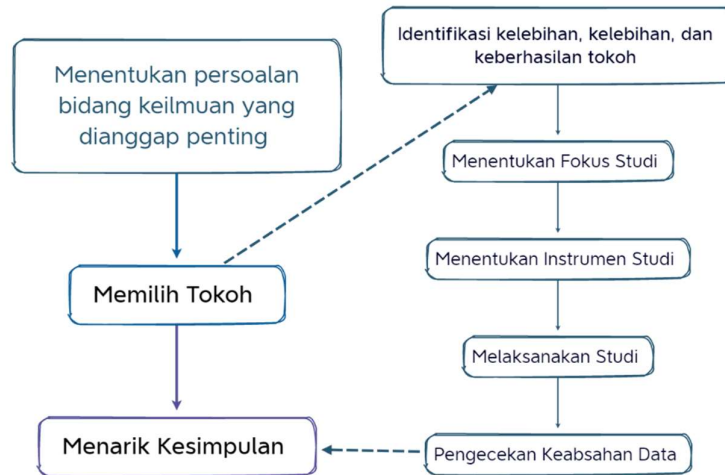
Prosedur dan jalanannya penelitian dalam studi tokoh ini mengacu kepada model yang digunakan Furchan, dkk (2016). Ia menjabarkan delapan tahapan di

Laila Nursaliha, 2023

PEMIKIRAN SAID HAMID HASAN DALAM BIDANG PENGEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antaranya memilih tokoh, menentukan persoalan keilmuan yang dianggap penting, mengidentifikasi kelebihan keberhasilan dan kehebatan tokoh, menentukan fokus studi, menentukan instrumen studi, melaksanakan studi, melakukan uji keabsahan data, menarik kesimpulan, dan juga siklus ini akan kembali kepada pemilihan tokoh. Jika digambarkan, tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut



Presented with xmind

Gambar 2. Alur Studi Tokoh Arif Furchan

1. Memilih tokoh

Sejak lama IKIP Bandung sudah memiliki program studi pengembangan kurikulum. Sudah banyak anak bangsa yang dikirim untuk melakukan studi pengembangan kurikulum dan juga menjadi tokoh. Di antaranya tokoh di bidang kurikulum yaitu Nana Syaodih Sukmadinata, Oemar Hamalik, R. Ibrahim, dan Said Hamid Hasan. Berbeda dari kebanyakan tokoh kurikulum sebelumnya seperti Syaodih dan Hamalik yang banyak mempersinggungkan urusan kurikulum dengan persoalan psikologis karena salahsatu dasarnya adalah psikologi. Hamid memiliki porsi lebih banyak membahas persoalan kebudayaan dan identitas yang dimiliki oleh bangsa. Selain itu, alasan pemilihan tokoh ini dikarenakan Said Hamid Hasan Guru besar bidang pengembangan kurikulum senior di Indonesia. Selain itu, beliau

merupakan ketua pengembangan kurikulum 2013. Hasil desain kurikulum 2013 ini diimplementasikan langsung di seluruh Indonesia.

2. Menentukan permasalahan keilmuan yang dianggap penting

Indonesia memiliki bidang keilmuan pengembangan kurikulum sejak didirikannya Perguruan Tinggi Pendidikan Guru. Dulu memiliki nama Kurikulum dan didaktik. Jurusan kurikulum tertua di Indonesia berada di Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini merupakan sebuah potensi yang bagus karena belum ada perguruan tinggi pendidikan di Asia Tenggara. Ditambah keragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia sangatlah banyak.

Sudah selayaknya Indonesia memiliki kajian tersendiri mengenai kurikulum dan kebudayaan. Meskipun kajian ini belum menyentuh kepada kajian multikultural dan kebudayaan kurikulum di Indonesia, namun permasalahan bagaimana menerapkan dan melakukan kajian perlu dilihat dari sudut pandang bagaimana tokoh pengembang kurikulum Indonesia sudah melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan konteks ke-Indonesiaan (Hidayat, 2013). Selain itu, terkait tentang bagaimana pengembangan *curriculum studies* di Indonesia. Komentarnya tentang *curriculum studies* sudah selayaknya mendapatkan perhatian dari para pengembang kurikulum untuk menambahkan berbagai teori yang berkaitan dengan keindonesiaan (Subkhan, 2019). Kurikulum 2013 mewakili apa yang menjadi pengembangan kurikulum ini, karena ia diklaim sebagai desain khusus dan desain khas Indonesia.

3. Mengidentifikasi kelebihan dan kehebatan tokoh

Said Hamid Hasan merupakan guru besar di bidang pendidikan sejarah. Namun, ia memiliki keahlian di dua bidang studi yaitu bidang studi sejarah dan pengembangan kurikulum (Anas, 2012). Meskipun begitu, beliau bisa mengkombinasikan kedua bidang keahlian tersebut secara bagus dan harmonis. Hasan terkenal memiliki disiplin dan prinsip yang kuat dan ideal. Ia juga merupakan sosok yang cukup mengikuti berbagai perkembangan zaman dan bisa memprediksi berbagai macam kemungkinan yang tidak dilakukan oleh pengembang kurikulum

lain. Ia memiliki sebuah pola pikir dan cara pandang yang luas terkait kebudayaan dan pendidikan.

4. Menentukan fokus studi

Ketika menentukan fokus studi, penulis awalnya menentukan fokus studi kepada keseluruhan pemikiran Said Hamid Hasan dalam pengembangan kurikulum di Indonesia. Namun, setelah melalui proses yang iteratif dari tahapan penelitian studi tokoh ini serta berbagai arahan dan pertimbangan, fokus studi dalam penelitian ini adalah mengenai biografi intelektual S. Hamid Hasan, dasar pemikiran S. Hamid Hasan, Konsep pengembangan kurikulum menurut Said Hamid Hasan, Konsep yang ditawarkan dalam kurikulum 2013, dan posisi Said Hamid Hasan dalam bidang kurikulum di Indonesia. Berikut alasan pemilihan focus studi tersebut, yaitu

- a. Setiap pemikiran tidak bisa terlepas diri dari berbagai latar belakang kehidupan tokoh. Salahsatunya adalah biografi intelektual yang mencakup mengenai pendidikan keluarga, pendidikan formal dan non formal, rekan kerja dan pergaulan, dan hal-hal yang berhubungan dengan kedirian tokoh.
- b. Dasar pemikiran tokoh menjadi penting untuk melihat orientasi dan cara kerja pemikiran tokoh ke depannya
- c. Pemilihan fokus untuk melihat konsep=konsep dasar pengembangan kurikulum menurut tokoh adalah ditengarai dengan berbagai macam definisi yang dimaksudkan berbeda dengan apa yang terdapat di kebanyakan konteks dan teks kurikulum
- d. Konsep-konsep yang ditawarkan merupakan salahsatu yang menjadi kesimpulan peneliti bahwa kurikulum 2013 merangkum sebagian yang tercatat dalam pemikiran Said Hamid Hasan mengenai kurikulum.
- e. Salahsatu hal yang penting digali dalam studi pemikiran tokoh adalah mengenai posisi keilmuan dari tokoh dengan tokoh lain dalam bidang yang sama.

5. Instrumen studi

Instrumen studi penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sehingga peneliti banyak memperbanyak asupan bacaan dan wawasan dari berbagai tempat. Dengan bantuan dari pedoman wawancara, pedoman analisis, pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti.

6. Pelaksanaan studi

Studi ini dilaksanakan sejak September 2021 - Februari 2023. Penulis melaksanakan studi dengan mewawancarai narasumber, mengikuti kelas sit in narasumber, dan mencari keseluruhan dokumen yang berkaitan dengan pemikiran narasumber. Selain studi mengenai narasumber dan melakukan pembimbingan bersama dosen pembimbing, peneliti juga melakukan beberapa kajian referensi untuk melakukan penulisan naratif di Universitas Katolik Parahyangan, berkonsultasi kepada penulis biografi.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan dengan beberapa cara yaitu dengan melakukan triangulasi data, member check, dan mengkonfirmasi ke beberapa kolega tokoh.

8. Kesimpulan Data

Data disimpulkan setelah melalui proses panjang dan melalui proses iterasi metode yang memerlukan pengulangan tahap penelitian. Karena hal ini bergantung dari analisis data hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Simpulan data didasarkan kepada rumusan masalah yang telah dilontarkan pada bab awal pendahuluan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini bersifat kualitatif yang terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*). Data lainnya diperoleh melalui dokumen-dokumen baik berupa buku,

artikel, dan rekaman dari acara-acara yang pernah dihadiri oleh tokoh serta wawancara terhadap informan lain.

3.3.1 Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh berbagai macam pengalaman, riwayat hidup, pemaknaan, dan juga pendalaman ide dari narasumber. Wawancara dilakukan berdasarkan kepada naskah wawancara (terlampir). Peneliti merekam seluruh percakapan yang berlangsung selama *in-depth interview* setelah itu dibuat catatan tambahan sesuai dengan apa yang diperlukan.

Tabel 1. Jadwal Wawancara

No	Narasumber	Tanggal dan Lokasi	Durasi
1	Prof. Said Hamid Hasan, M.A., Ph.D Narasumber Utama Guru Besar di Bidang Pengembangan Kurikulum	Setiap Kamis, pkl 10.00 WIB Tanggal 30 Oktober 2021 - April 2022	12 pekan, rata-rata 1 jam
2	Prof. Dr. Dinn Wahyudin., M.A Guru besar di bidang pengembangan kurikulum, sebagai kolege Prof. Said Hamid Hasan	April 2022	2 jam
3	Dzulfikri Anas., M.Ed Kepala BSKAP, salahsatu sahabat yang pertama kali bekerjasama dengan Said Hamid Hasan dalam pengembangan kurikulum 1994	Desember 2022 Ruang Auditorium FIP.,	30 menit

3.3.2 Analisis Dokumen

Analisis dokumen bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai pemikiran Said Hamid Hasan di bidang pengembangan kurikulum. Dokumen ini merupakan data primer yang perlu dianalisis karena tulisan merupakan salahsatu buah pemikiran yang mencerminkan pemikiran dari seseorang.

Pengumpulan data sekunder dilaksanakan dengan mengumpulkan hasil karya berupa tulisan artikel, buku, modul, berbagai rekaman ceramah di berbagai acara di mana tokoh menjadi narasumber dalam agenda tersebut, dan berita di berbagai media terkait dengan tokoh/narasumber. Rekaman yang didapat dalam

bentuk audio, oleh peneliti dikonversi dari bentuk suara ke dalam bentuk teks untuk memudahkan peneliti untuk melakukan analisis data.

3.3.3 Observasi Lapangan

Selain melakukan wawancara dan juga analisis dokumen, penulis mengikuti kelas *sit in* bersama Prof. Hamid Hasan selama beberapa semester. Hal ini digunakan untuk membantu penulis mendalami ide-ide yang sering dibahas dan diungkapkan oleh Said Hamid Hasan di ruang-ruang kelas beliau.

Penulis melakukan observasi lapangan kepada kelas-kelas Said Hamid Hasan, di antaranya Penulis mengikuti beberapa kelas Prof. Said Hamid Hasan, Kelas Evaluasi Kurikulum (S2), Kelas Evaluasi Kurikulum Matrikulasi-S3, Kelas Perbandingan Kurikulum (S3), Kelas Kurikulum dan Pembelajaran IPS (S2). Penulis juga menyimak beberapa kuliah umum yang diberikan Prof. Said Hamid Hasan yang tersimpan di beberapa channel di antaranya di *suyanto.id*, acara HIPKIN, acara seminar yang beliau hadiri sebagai narasumber, dan beberapa rekaman kuliah umum beliau.

Pemetaan Kisi-Kisi Penelitian

Sebagai salahsatu acuan indikator dari penelitian, peneliti membuat pemetaan indikator sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi penelitian

Fokus Penelitian	Indikator
Bagaimana Perjalanan Intelektual Prof. Hamid?	Identitas diri, dan keluarga
	Guru-Guru Tokoh
	Bacaan yang mempengaruhi tokoh
	Perjalanan Pendidikan Tokoh
	Ideologi agama dan masyarakat yang mempengaruhi
	Harapan-harapan untuk masyarakat yang akan datang
	Bagaimana Tokoh melakukan pengembangan diri
	Perjalanan karir Tokoh
Orang/Tokoh yang berpengaruh terhadap Tokoh	

Bagaimana Dasar Pemikiran Tokoh?	Hal yang menjadi dasar di setiap pemikiran Tokoh
	Pola yang menjadi ciri khas dalam pemikiran tokoh
	Konsep Manusia
	Konsep Pendidikan
	Sistem pendidikan
	Sumber Pendidikan
	Sasaran Pendidikan
	Landasan Filosofis yang dipakai
	Kedudukan Kurikulum
	Posisi Tokoh dalam Kajian Madzhab Kurikulum
Penggunaan Teori-teori dalam pembelajaran	
Bagaimana Konsep Pengembangan Kurikulum menurut Said Hamid Hasan?	Konsep yang sering digunakan oleh Hamid namun memiliki definisi berbeda
	Komponen inti yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum
	Peranan masing-masing Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam proses pengembangan kurikulum
	Hubungan Kurikulum dengan bidang yang lain
	Unsur peranan yang bisa membuat kurikulum berhasil dilaksanakan
	Epistemologi dari Pengetahuan yang dimaksud dalam kurikulum
Bagaimana Konsep yang Ditawarkan Prof. Hamid Hasan dalam menyusun Kurikulum 2013?	Struktur Kurikulum
	Perubahan Paradigma
	Konsep Integrasi (Klarifikasi Kontroversi memadukan Agama dengan ilmu pengetahuan)
	Hambatan Struktural
	Penambahan dua komponen Kompetensi Abad 21
	Multikultural Approach
	Pemikiran terkait kebijakan kurikulum
Bagaimana posisi Said Hamid Hasan dalam diskursus perkembangan keilmuan kurikulum di Indonesia?	Posisi Keilmuan tokoh antara dua aliran : <i>Tylerian rationale</i> dan <i>understanding curriculum</i>
	Hal yang membedakan antara pemikiran Said Hamid Hasan dengan tokoh kurikulum yang lain
	Ciri Khas dan Keunikan Said Hamid Hasan

3.4 Uji Keabsahan data

Sebelum melakukan analisis data, Penulis melakukan uji keabsahan data dengan melakukan strategi pengujian keabsahan data untuk menunjukkan bahwa data tersebut absah dan shahih. Beberapa di antaranya :

Laila Nursaliha, 2023

PEMIKIRAN SAID HAMID HASAN DALAM BIDANG PENGEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. *Peer debriefing* yaitu dengan mendiskusikan kepada beberapa pihak yang kompeten dalam bidang yang paham dengan studi tokoh atau orang yang mengenal tokoh secara langsung. Proses ini dilakukan kepada orang-orang yang sudah bergelut di bidang tersebut. Bukan hanya orang yang faham dan bersinggungan dengan pemikiran tokoh. Hal ini konfirmasi melalui wawancara yang dilakukan kepada Prof. Dr. Dinn Wahyudin, M.A dan juga Zulfikri Anas yang sata ini menjabat sebagai kepala BSKAP.

Kepada Prof. Dr. Dinn Wahyudin, M.A lebih dalam dilakukan untuk mengkonfirmasi mengenai kiprah dan penilaian HIPKIN sebagai rekan sejawat. Bahasan dengan Dinn lebih menekankan kepada aspek kurikulum dan pengalaman Hamid yang sudah banyak.

Kepada Zulfikri Anas, sebagai seorang yang pernah bekerjasama dengan Hamid dan banyak belajar dengan interaksi-interaksinya di lapangan, ia mengkonfirmasi mengenai landasan kurikulum yang terintegrasi dan bagaimana dalam praktiknya, Hamid mengajarkan kepada rekan satu timnya untuk mengembangkan kurikulum berbasis kebudayaan. Sehingga budaya merupakan sebuah faktor penting dalam struktur pemikiran Hamid.

2. Menemukan Siklus Kesamaan Data. Strategi melakukan keabsahan data ini ketika menemukan hal-hal yang berulang yang merupakan pertanda bahwa penelitian yang dilakukan cukup untuk dilaksanakan.

Ada beberapa pola yang terdapat kesamaan data antara tokoh. Di antaranya banyak ditemui dalam cara berpikir tokoh, dan bagaimana tokoh mengambil keputusan. Selain itu, data-data yang dipakai untuk memahami dan menginterpretasi ide pemikiran tokoh memiliki siklus kesamaan data.

3. *Member Check*

Member check merupakan sebuah cara untuk melakukan uji keabsahan data dengan melakukan pengecekan kembali kepada narasumber atau tokoh setelah penulis melakukan proses pengambilan data. Pelaksanaan *member check* ini akan dilakukan setelah melakukan pengumpulan data, dan menghasilkan temuan-temuan.

4. Kecukupan Referensi merupakan strategi yang digunakan untuk memperoleh referensi yang lengkap dalam mengoreksi hasil penelitian. Diperoleh selama penelitian baik dalam bentuk rekaman video lapangan, wawancara, maupun catatan harian di lapangan. Referensi yang lain adalah dengan menemukan dokumen lain seperti Surat Keputusan pelengkap, video-video lain, dan juga teori-teori yang berhubungan dengan pemikiran tokoh.

3.5 Analisis data

Analisis data terdiri dari beberapa tahap, yaitu melakukan manajerial data, membaca dan memberikan catatan, mendeskripsikan, melakukan klasifikasi, melakukan interpretasi, dan juga melakukan representasi dan visualisasi (Creswell, 2007). Dan juga dikombinasikan dengan metode yang dilakukan oleh Saldana. Adapun rinciannya dijelaskan sebagai berikut

1. Melakukan Manajerial Data

Melakukan pengelolaan data merupakan awal dari melakukan analisis data. Hasil dari transkripsi dan pengumpulan data yang telah dilakukan. Peneliti mendapatkan data-data dokumen berupa karya tulis Said Hamid Hasan, baik yang dipublikasikan dan yang dipresentasikan dalam forum-forum ilmiah. Melakukan pengelolaan data ini penulis sedikit kesulitan sebab banyaknya data yang didapat baik dari narasumber, maupun dari forum-forum lain yang dihelat dalam layanan *streaming*.

2. Melakukan pembacaan dokumen

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pembacaan terhadap dokumen-dokumen karya yang dihasilkan tokoh sekaligus memberikan label dan kode terhadap masing-masing bagiannya. Dalam tahap ini juga, peneliti memberikan catatan-catatan yang berisi tentang analisis atau refleksi terhadap pernyataan atau setiap kalimat yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam tahap pembacaan dokumen, peneliti menggunakan dua cara yaitu melalui *coding manual* yang kemudian melakukan pencatatan secara manual. Dan satu lagi menggunakan analisis data seperti atlas.ti dan nvivo. Sebab aplikasi ini

belum memadai untuk melakukan analisis dengan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga penulis lebih mengandalkan dalam koding secara manual dalam analisis data.

Dalam kajian pasca-modernisme, bahasa merupakan sebuah *turning point* yang menjadikan pandangan hidup manusia. Bahasa menggambarkan pandangan hidup yang dimiliki atau pandangan hidup pemiliknya, sebab pikiran dan bahasa dan pikiran saling melekat (Raharjo, 2008). Penulis melakukan pembacaan yang berbeda baik dari teks yang ditranskrip secara lisan (hasil wawancara atau hasil dari rekaman mengajar), dan juga teks tertulis. Sebaba, teks tertulis merupakan sebuah pikiran final yang telah diolah tokoh dalam bentuk sebuah tulisan (Raharjo, 2008). Naskah yang berasal dari bahasa lisan menjadikan semuanya terikat konteks yang ada dan sesuai dengan maksud dari tokoh pada saat tersebut. Tidak jarang penulis mendengarkan bahasa tutur seperti rekaman, dan mengikuti kelas-kelas tokoh agar bisa mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai berbagai macam pikiran tokoh.

3. Melakukan Pengkodean Siklus pertama

Pengkodean siklus pertama merupakan proses yang dilakukan untuk menentukan dan membedakan, memecah kepada berbagai macam sub kategori bahasan yang diteliti (Saldana, 2009). Ketika melakukan kode siklus pertama, penulis melakukan beberapa kali perombakan antara mencocokkan kode dan kalimat yang dikutip agar sesuai dan juga mencapai maknanya. Pemilihan kutipan-kutipan ini dilakukan dan dievaluasi kembali agar menemukan sesuai dengan yang dimaksud. Terkadang melalui sebuah proses perombakan ulang karena terdapat kata-kata yang kurang sesuai ketika dijadikan kutipan inti. Selama koding siklus pertama ini, penulis melakukan berdasarkan kepada hasil interpretasi penulis, baik berdasarkan kepada makna implisit maupun makna eksplisit teks yang digunakan. Atau sesuai dengan konteks yang terdapat dalam data.

4. Melakukan *Coding* siklus kedua

Setelah melalui berbagai penggodogan dan pembacaan ulang kembali, data dipisahkan menjadi empat aspek mayor yaitu pertama, mengenai biografi Said

Hamid Hasan dan berbagai aktivitasnya. konsep pengembangan kurikulum Said Hamid Hasan, Pemikiran Said Hamid Hasan dalam kurikulum 2013, dan aspek-aspek lain yang berhubungan dengannya.

Proses siklus koding Pengkodean siklus kedua merupakan serangkaian yang lebih kompleks dari coding yang pertama. Siklus kedua *coding* ini memerlukan berbagai macam hubungan antar elemen. Seperti apa yang dijelaskan oleh Saldana, dalam siklus kedua ini memerlukan kemampuan untuk mengklasifikasikan, prioritas, integrasi, sintesis, abstraksi, konseptualisasi, dan pembangunan teori.

Sebelum menyentuh kepada aspek pemikiran tokoh, penulis menggunakan petunjuk dari Burhan Bungin (2014) untuk menganalisis biografi tokoh tersebut agar memiliki satu kesatuan karena perkembangan intelektual tokoh tidak terlepas dari kehidupan tokoh, maka untuk biografi, maka analisis biografi diperlukan seperti dalam Burhan Bungin, 2014) yaitu

- a. Identitas diri, keturunan, dan keluarga
- b. Perkembangan hidup semasa kecil dan orang-orang yang mempengaruhinya
- c. Sejarah pendidikan dan masa pertumbuhannya menjadi dewasa
- d. Sejarah pekerjaan dan reputasi
- e. Ideologi agama dan masyarakat yang mempengaruhinya
- f. Ajaran-ajaran moral yang diperjuangkan
- g. Harapan-harapan untuk masyarakat yang akan datang

Selain panduan tersebut, penulis menggunakan pertanyaan untuk menganalisis data yang akan diparafrasekan, menurut Carlton-LaNey (1990) disertai beberapa penambahan dari penulis di antaranya

- a. Apa ide dari tokoh?
- b. Apa sistem pendukung dari tokoh secara profesional? Apakah tokoh memiliki sebuah jaringan kerja atau tokoh terisolasi?
- c. Siapakah guru dari tokoh?
- d. Di mana saja tokoh mempublikasikan tulisannya?
- e. Bagaimana tokoh melakukan aplikasi kurikulum dalam konteks Indonesia?
- f. Apa kontribusi tokoh dalam bidang keilmuan kurikulum?
- g. Apa yang menjadi motivasi personal atau profesional tokoh?
- h. Apa ide tokoh memiliki ketertarikan pada level nasional, regional atau lokal?
- i. Di mana posisi keilmuan tokoh dalam tradisi kurikulum?

Hal ini berguna untuk memetakan pemikiran tokoh yang digunakan berdasarkan jejak historis yang berdasar kepada pengalaman tokoh berinteraksi dengan pengalaman hidupnya.

Laila Nursaliha, 2023

PEMIKIRAN SAID HAMID HASAN DALAM BIDANG PENGEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Melakukan persiapan untuk penulisan

Setelah melakukan pengkodean data ada tahap persiapan untuk penulisan dalam bentuk tulisan. Maka dalam tahap ini merupakan tahap membangun strategi untuk menulis hasil analisis dan pengkodean yang sudah dilakukan. Hal ini diperlukan untuk memberikan fokus untuk membangun bagaimana cara membangun dan menyusun hasil dari penelitian agar mudah terbaca.

Tahap 1 : Melakukan peninjauan ulang terhadap daftar kode yang telah dilakukan dalam proses analisis data atau koding dan kodifikasi.

Tahap 2 : Melakukan klasifikasi terhadap tema yang berkaitan dan juga mengorganisasi ide-ide yang bersifat repetitif. Peneliti membuat petunjuk khusus dalam pertanyaan ketika melakukan pembacaan data-data yaitu “apa ide atau maksud dari teks tersebut?” sehingga penulis melakukan interpretasi dari data yang ada bukan hanya berdasarkan kepada jumlah maupun banyaknya keterulangan ide atau pernyataan.

Tahap 3 : Menentukan sebuah pola dan tema umum untuk mengorganisasi ide di Bab IV yang berisi mengenai pembahasan, yaitu :

- Bagian 1. Biografi dan Perjalanan Intelektual Said Hamid Hasan
- Bagian 2. Dasar Pemikiran Pengembangan Kurikulum Said Hamid Hasan
- Bagian 3. Konsep Pengembangan Kurikulum menurut Said Hamid Hasan -
- Bagian 4. Tawaran Konsep dari Said Hamid Hasan dalam Kurikulum 2013
- Bagian 5. Posisi Said Hamid Hasan dalam bidang Pengembangan Kurikulum di Indonesia

Tahap 4 : Membuat teks narasi untuk masing-masing bagian tema.

Dalam tahap membuat teks narasi, peneliti pertama-tama memisahkan dan membuat alur yang nyaman dibaca untuk menarasikan data yang telah didapat. Peneliti menggunakan aspek narasi seperti plot, tempat, latar, dan juga alur (Connely dan Clandinin, 1990). Setelah didapat mengenai data-data, peneliti mengatur mengenai awalan, tengah dan akhiran untuk menceritakan kembali data-data yang didapat oleh peneliti.

Laila Nursaliha, 2023

PEMIKIRAN SAID HAMID HASAN DALAM BIDANG PENGEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu